

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
APLIKASI SIAPIK PADA TOKO SEMBAKO DI KELURAHAN CONDONG CATUR,
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN**

Angelina Savira Daru^{1*} Rochmad Bayu Utomo²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

angelinasaviradaru@gmail.com

corresponding author: Angelina Savira Daru

Received: 28-05- 2026

Revised: 20-06-2026

Approved: 26-06-2026

ABSTRAK

Kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)—dengan toko kelontong sebagai salah satu contohnya—memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Namun, pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan utama karena banyak pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Melalui inisiatif pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan April 2026, tim peneliti memberikan pendampingan langsung kepada para pemilik toko kelontong di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, mengenai penyusunan laporan keuangan menggunakan SiAPIK—sebuah platform pencatatan keuangan digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Program ini dilaksanakan dalam empat tahapan: survei awal, sesi sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi, dan pendampingan langsung. Pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan skor rata-rata naik dari 45 menjadi 78—peningkatan sebesar 33 poin pada skala 100 poin. Para pemilik toko menjadi mampu mengoperasikan SiAPIK secara mandiri serta merasakan dampak positif dari pengelolaan keuangan usaha yang lebih tertata dan efisien. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM sekaligus mendorong praktik pengelolaan usaha yang lebih profesional.

Kata kunci: Akuntansi UMKM, Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Literasi Keuangan Digital, SiAPIK, Toko Sembako

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia Tambunan (2019). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, yang mencakup sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional. Namun, banyak pelaku UMKM—termasuk pemilik toko kelontong—masih menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola keuangan usaha mereka secara tertib dan sistematis (Ariyatie et al., 2021).

Toko kelontong merupakan jenis usaha mikro yang umum dijumpai di kawasan permukiman, termasuk di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini melibatkan lima toko kelontong mitra yang dipilih karena karakteristik serta tantangan yang mereka hadapi dianggap mewakili situasi umum yang dialami oleh UMKM sejenis di wilayah tersebut.

Table 1. Karakteristik dan Permasalahan Utama Lima Mitra Toko Sembako

Mitra	Lama usaha	Omzet Harian	Kondisi Pencatatan	Permasalahan Utama
Toko A	>10 tahun	Rp 3 juta	Manual, buku tulis, tidak baku	Pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga; laba bersih tidak diketahui
Toko B	2 tahun	Rp 2,5 juta	Tidak ada pencatatan	Tidak dapat menganalisa perkembangan usaha; kesulitan perencanaan stok
Toko C	>3 tahun	Rp2 juta	Kas sederhana, tidak lengkap	Tidak mencakupi aset dan utang; laporan tidak memadai untuk pengajuan kredit
Toko D	>5 tahun	Rp 4 juta	Pernah ikut pelatihan, tidak konsisten sederhana, tidak lengkap	Format pelatihan terlalu rumit; butuh solusi digital yang lebih sederhana laporan tidak memadai untuk pengajuan kredit
Toko E	>4 tahun	Rp 2,5 juta	Lisan/ ingat saja	Tidak ada transparansi keuangan; sering menimbulkan konflik keuangan

Kelima mitra menghadapi tantangan yang saling berkaitan (Sujarweni,2020): (1) kurangnya pemahaman mengenai akuntansi keuangan dasar dan konsep pembukuan sederhana; (2) kegagalan memisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi; (3) tidak adanya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis; dan (4) terbatasnya literasi digital terkait penggunaan perangkat digital untuk pengelolaan keuangan.

SiAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Keuangan) adalah platform digital yang dikembangkan oleh (Bank Indonesia, 2021; Narsa et al.,2020) untuk memungkinkan pemilik usaha kecil melakukan pencatatan keuangan secara efisien dan tanpa repot. Platform ini dikembangkan dengan fungsi-fungsi utama yang mencakup pencatatan transaksi keuangan harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemantauan kinerja keuangan bisnis secara berkala (Bank Indonesia, 2021). Namun, adopsinya di kalangan pelaku usaha mikro—seperti pemilik toko kelontong—masih sangat terbatas akibat kurangnya sosialisasi dan pendampingan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pelatihan keuangan berbasis digital. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital terbukti mampu meningkatkan tingkat pemahaman pembukuan di kalangan pelaku usaha mikro hingga 65%. Rinandiyana dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa aplikasi SiAPIK berbasis Android secara signifikan memperbaiki administrasi keuangan bagi UMKM.

Menanggapi tantangan yang dihadapi oleh kelima mitra, (Mulyadi, 2016) kegiatan ini dirancang untuk membantu peserta menyusun laporan keuangan menggunakan SiAPIK (Mulyadi, 2016), dengan tiga tujuan utama: (1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi

tersebut; (2) menumbuhkan kemandirian peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana; dan (3) memperkuat kemampuan keuangan peserta melalui bimbingan langsung.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 17 April 2026, di Kelurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini menyasar lima pemilik toko kelontong yang beroperasi di wilayah tersebut. Pelaksanaannya mencakup empat tahapan yang saling berkaitan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

Tahap 1: Survei Pendahuluan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan pelatihan utama. Peneliti mengunjungi kelima toko kelontong mitra untuk melakukan observasi dan wawancara terstruktur. Tiga instrumen pengumpulan data digunakan pada tahap ini: lembar observasi untuk menilai kondisi pencatatan keuangan toko, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar tes awal digunakan sebagai instrumen untuk menilai tingkat pemahaman peserta sebelum kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilik toko dalam menyusun laporan keuangan harian dan bulanan serta mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Tahapan 2: Observasi dan Praktik langsung cara penggunaan aplikasi SiAPIK:

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi tempat usaha para pemilik toko kebutuhan pokok untuk menjelaskan pentingnya pelaporan keuangan bagi UMKM (Kasmir, 2019). Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar penyusunan laporan keuangan sederhana serta pengenalan fitur-fitur utama aplikasi SiAPIK. Sesi pembelajaran juga melibatkan praktik langsung menggunakan ponsel pintar milik peserta sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih konkret dan dapat diterapkan.

Tahapan 3: Pelatihan Penggunaan Aplikasi SiAPIK:

Pada tahap ini, peneliti menerapkan pendekatan pendampingan intensif berbasis metode learning-by-doing (belajar sambil praktek) yang dilakukan secara tatap muka di lokasi usaha masing-masing mitra (Rahayu et al., 2022). Metode transfer pengetahuan ini melibatkan pelatihan langsung oleh pendamping, diikuti dengan praktik mandiri oleh peserta di bawah pengawasan yang terstruktur. Pendekatan ini dipilih agar sesuai dengan karakteristik mitra; konsep-konsep umum lebih mudah dipahami melalui contoh konkret dan pengulangan langsung di lapangan. Setiap sesi pendampingan didukung oleh panduan praktis yang disesuaikan dengan transaksi sehari-hari toko kebutuhan pokok, guna memastikan bahwa materi yang dipelajari benar-benar relevan dengan kebutuhan operasional peserta.

Tahapan 4: Langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi SiAPIK:

Langkah pertama yang dilakukan adalah mendownload aplikasi SiAPIK pada aplikasi Play Store. Dan kemudian akan muncul tampilan dalam SiAPIK



Gambar 1. Langkah awal memulai SiAPIK

Langkah kedua adalah mendaftar akun dan unit usaha, mencakupi pengisian nama, usaha, username, email, KTP/NPWP, dan password, selanjutnya klik Daftar Sekarang

Gambar 2. Mendaftar akun

Langkah ketiga setelah selesai mendaftar akun, masuk ke Beranda kemudian klik ganti usaha, kemudian daftar usaha, pilih sektor usaha, kemudian lengkapi data seperti berikut:

The image shows two screenshots of a mobile application interface for business registration.

Left Screenshot (Beranda):

- Header: Beranda
- Section: Jenis Usaha : Sektor Usaha - Perdagangan
- Feature: Logo Perusahaan | MAX 4MB
- Image Placeholder: Pilih Gambar
- Form Fields:
 - Nama Badan Usaha*: Sembako Madura Dua Saudara
 - Alamat Badan Usaha*: Jl. Candi Gebang, Jetis Wedomartani
 - Provinsi*: DI YOGYAKARTA
 - Kabupaten/Kota*: KABUPATEN SLEMAN
 - Kecamatan: DEPOK
 - Kelurahan: CONDONG CATUR

Right Screenshot (Daftar Usaha):

- Header: Beranda
- Form Fields:
 - Kecamatan
 - Kelurahan
 - Nomor Telepon
 - Fax
 - Email
 - Website
 - Pemilik*
 - Deskripsi Usaha
 - KTP*
- Buttons: SELANJUTNYA, BATAL
- Progress: 0/16

Gambar 3. *Daftar akun dan Jenis usaha yang dijalankan*

Langkah keempat setelah melengkapi data di gambar 3, tekan selanjutnya kemudian masukan periode awal transaksi, pilih tahun dan bulan yang ingin dimasukan seperti pada tampilan berikut:

The image shows a screenshot of the 'Beranda' (Home) screen of the application.

- Header: Beranda
- Section: Buat Perusahaan Baru (Pilih salah satu jenis usaha)
- Section: Jenis Usaha : Sektor Usaha - Perdagangan
- Form Fields:
 - Periode Awal Transaksi
 - Tahun
 - Bulan
- Buttons: SIMPAN, BATAL

Gambar 4. *Memasukan periode awal transaksi*

Langkah kelima simpan periode yang sudah dimasukan seperti pada gambar 4, selanjutnya masuk pada tampilan aplikasi SiAPIK, kemudian pilih ikon tiga garis yang terletak di sudut kiri atas layar, lalu pilih menu Transaksi, dan tampilan berikut akan muncul di layar.



Gambar 5. Menu Utama Aplikasi SiAPIK

Pada langkah keenam, seluruh persiapan untuk memasukkan data transaksi—baik yang mencakup pemasukan maupun pengeluaran—telah rampung. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan contoh transaksi sebagai bahan latihan bagi



para pelaku usaha di Desa Condongcatur. Setelah proses input data selesai, fitur pencetakan laporan keuangan dapat diakses melalui antarmuka berikut:

Gambar 6. Jenis Laporan Keuangan

Contoh *output* laporan keuangan laba rugi adalah sebagai berikut:

Laris sembako Laporan Posisi Keuangan(Neraca) Per April 2026	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp492,400
Tabungan/Dompot Elektronik	Rp44,250,000
Giro	Rp0
Deposito	Rp0
Piutang Usaha	Rp0
Persediaan	Rp2,329,900
Beban Dibayar Dimuka	Rp0
Aset Tetap	Rp0
Akumulasi Penyusutan	Rp0
Aset Lain	Rp0
Jumlah Aset	Rp47,072,300
KEWAJIBAN	
Utang Bank	Rp44,000,000
Utang Usaha	Rp0
Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp250,000
Utang Non Bank	Rp0
Jumlah Kewajiban	Rp44,250,000
MODAL	
Saldo Laba	Rp2,572,300
Modal	Rp250,000
Jumlah Modal	Rp 2,822,300
Jumlah Aset	Rp47,072,300
Jumlah Kewajiban dan Modal	Rp47,072,300

Gambar 7. Output Laporan Laba Rugi

Dokumentasi Kegiatan berupa foto sebagai berikut:



Gambar 8. Bukti dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan partisipasi sejumlah pemilik toko kebutuhan pokok di wilayah Kelurahan Condongcatut. Pelaksanaan kegiatan tersebut menghasilkan beberapa capaian yang dirinci sebagai berikut:

1. Memperkuat Pemahaman tentang Pencatatan Keuangan

Sebelum pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), sebagian besar pemilik usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam kegiatan operasional usaha mereka (Sujarweni, 2020). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman rata-rata peserta hanya mencapai 45 dari 100. Namun, setelah melalui serangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terlihat adanya kemajuan yang signifikan; hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor rata-rata menjadi 78—sebuah kenaikan sebesar 73% hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu dkk. (2022). Saat ini, para pemilik usaha telah mampu membedakan antara aset, kewajiban, dan ekuitas, serta menguasai keterampilan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri.

2. Kemampuan Penggunaan Aplikasi SiAPIK

Setelah melakukan praktek langsung dalam penggunaan aplikasinya, para pemilik usaha berhasil menginstal aplikasi SiAPIK di smartphone masing-masing (Bank Indonesia, 2021). Peserta kini dapat mencatat transaksi pembelian dan penjualan harian, mengelola data inventaris, serta menghasilkan laporan laba rugi dan neraca secara otomatis dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi. Kemampuan ini sangat membantu para pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan toko mereka secara real-time tanpa perlu pengetahuan akuntansi yang mendalam (Agustin et al. 2021).

3. Dampak terhadap pengelolaan Keuangan Usaha

Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih teratur menggunakan aplikasi SiAPIK, para pelaku usaha mulai merasakan dampak positif dalam pengelolaan usaha mereka. Pemilik bisnis kini dapat membedakan secara jelas antara keuangan bisnis dan pribadi, mengidentifikasi produk yang paling berkontribusi terhadap keuntungan, serta merencanakan pengadaan inventaris dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien. Beberapa peserta menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang tersusun rapi, (Kasmir, 2019) mereka lebih percaya diri untuk mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan.

4. Evaluasi Kinerja

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berjalan sukses dan mendapat tanggapan positif dari seluruh peserta. Data survei kepuasan menunjukkan bahwa 85% peserta merasa sangat puas, sementara 15% sisanya merasa puas dengan program tersebut secara keseluruhan. Para peserta menilai materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan dan kondisi usaha mereka, serta menganggap aplikasi SiAPIK relatif mudah dipelajari dan digunakan. Tingginya partisipasi aktif selama sesi pelatihan mencerminkan antusiasme yang besar terhadap program ini.

5. Analisis Efektivitas SiAPIK dan Tantangan Teknis di Lapangan

Efektivitas aplikasi SiAPIK untuk toko kelontong dapat dijelaskan oleh beberapa faktor (Narsa et al., 2020). Pertama, desain antarmuka SiAPIK—berdasarkan transaksi sederhana (struk dan pengeluaran)—sangat sesuai dengan pola operasional harian toko kelontong, yang tidak memerlukan catatan akuntansi yang kompleks. Kedua, pembuatan Laporan Laba Rugi dan Neraca secara otomatis memberikan manfaat nyata bagi pemilik toko yang sebelumnya tidak memiliki dokumentasi keuangan formal. Ketiga, aplikasi ini beroperasi pada platform Android, yang sangat familiar bagi kelompok sasaran, meminimalkan hambatan adopsi teknologi.

Namun, beberapa tantangan teknis diidentifikasi selama proses pendampingan lapangan (Lestari & Setyawan, 2021). Pertama, beberapa mitra mengalami kesulitan mendaftarkan akun karena kurangnya pemahaman tentang proses verifikasi email dan memasukkan data NPWP atau KTP secara digital. Kedua, konektivitas internet yang terbatas di lokasi bisnis tertentu menyebabkan keterlambatan sinkronisasi data. Ketiga, tidak semua mitra memiliki ponsel pintar dengan spesifikasi yang memadai untuk menjalankan aplikasi secara optimal. Hambatan-hambatan ini berhasil diatasi melalui pendampingan individual dan penyesuaian strategi pengajaran dengan keadaan spesifik masing-masing mitra. Temuan ini penting untuk dipertimbangkan ketika merencanakan inisiatif Program Kemitraan Komunitas (PKM) serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)—yang dirancang untuk membantu pemilik toko kelontong di Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi SiAPIK—telah berjalan dengan lancar. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: survei awal dan analisis kebutuhan, observasi lapangan serta praktik langsung, dan pelatihan komprehensif mengenai penggunaan aplikasi SiAPIK. Survei awal dan penilaian kebutuhan menunjukkan bahwa (Bank Indonesia, 2021).

Sebagian besar pemilik toko kebutuhan pokok kurang memiliki pemahaman yang memadai mengenai pencatatan keuangan. Hal ini dikonfirmasi oleh skor rata-rata *pre-test* sebesar 45 dari 100, yang mencerminkan belum adanya pemisahan yang jelas antara pengelolaan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Selama tahap observasi dan praktik langsung, para peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, konsep dasar akuntansi, serta cara memanfaatkan berbagai fitur aplikasi SiAPIK. Pendekatan pendampingan ini mendorong proses pembelajaran yang signifikan, di mana skor rata-rata *post-test* melonjak menjadi 78—sebuah peningkatan sebesar 73%.

Pada tahap pelatihan aplikasi SiAPIK, para pemilik usaha berhasil menguasai aplikasi tersebut dan belajar mengoperasikannya secara mandiri. Kini, mereka mampu mencatat transaksi pembelian dan penjualan harian, mengelola data inventaris, serta menghasilkan laporan laba rugi sederhana dan neraca secara otomatis. Keberhasilan ini tercermin dari tingkat kepuasan peserta yang tinggi: 85% menyatakan kepuasan tinggi, sementara 15% merasa puas.

Pada akhirnya, aplikasi SiAPIK terbukti menjadi alat pengelolaan keuangan yang andal dan mudah digunakan, bahkan bagi mereka yang memiliki latar belakang akuntansi terbatas. Dengan tersedianya laporan keuangan yang tertata

rapi, para pemilik toko kini memiliki landasan informasi yang lebih kuat untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis (Kasmir, 20219), merencanakan pengembangan usaha, serta memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan formal.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan lapangan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, diajukan rekomendasi strategis sebagai berikut:

Bagi Pemerintah Desa Condongcatur, disarankan untuk menyusun program pengembangan UMKM berkelanjutan yang mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam agenda rutin pemberdayaan masyarakat; hal ini mencakup penyediaan fasilitas akses internet di pusat kegiatan UMKM guna mengatasi kendala yang teridentifikasi selama proses pendampingan.

Bagi Pemerintah Desa Condongcatur, disarankan untuk menyusun program pengembangan UMKM berkelanjutan yang mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam agenda rutin pemberdayaan masyarakat; hal ini mencakup penyediaan fasilitas akses internet di pusat kegiatan UMKM guna mengatasi kendala yang teridentifikasi selama proses pendampingan.

Bagi pemilik toko kelontong, disarankan untuk menjadikan pencatatan transaksi harian melalui SiAPIK sebagai rutinitas operasional wajib serta secara proaktif memanfaatkan laporan keuangan yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, seperti perencanaan persediaan dan pengajuan akses permodalan formal.

Bagi perguruan tinggi, disarankan untuk merancang program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik atau program kemitraan lintas semester yang mencakup tahap pemantauan pasca pelatihan, sehingga memungkinkan dilakukannya pemantauan dan evaluasi berkala terhadap penerapan aplikasi oleh mitra.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan studi longitudinal guna mengukur niat penggunaan SiAPIK setidaknya enam bulan setelah masa pendampingan, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan akses permodalan dan pertumbuhan pendapatan UMKM toko kelontong sebagai indikator keberhasilan jangka menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan sukses dan artikel ini dapat disusun dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta atas kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada dosen pembimbing, Bapak Rochmad Bayu Utomo. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Condongcatur (Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta) atas izin dan fasilitas yang diberikan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi setinggi-tingginya juga disampaikan kepada para pemilik toko kelontong yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini, berpartisipasi aktif selama proses pendampingan, serta memberikan informasi yang diperlukan bagi keberhasilan kegiatan.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan untuk kegiatan maupun penulisan ilmiah di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 2022. Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2021). Panduan Pengguna Aplikasi SI APIK untuk UMKM. Departemen Pengembangan UMKM, Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2023. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Lestari, D., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. *Journal of Accounting and Business*. (Harap verifikasi volume, nomor, dan nomor halaman sesuai dengan artikel spesifik yang digunakan.)
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Narsa, I.M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2020). Digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi. *Jurnal Abdimas*. (Harap verifikasi volume, nomor, dan nomor halaman sesuai dengan artikel spesifik yang digunakan.)
- Rahayu, S., Kurnianingsih, H.T., Lubis, F.K., Harlia, E., & Suginam. (2022). Peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM melalui aplikasi pencatatan dan pelaporan keuangan SI APIK. *JPM: Journal of Community Service*, 3(2), 49–55. <https://doi.org/10.47065/jpm.v3i2.696>
- Rinandiyana, L.R., Kusnandar, D.L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis Android (SI APIK) untuk meningkatkan administrasi keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309–316. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8006>
- Sujarweni, VW (2020). Akuntansi UMKM. Pers Pustaka Baru.
- Tambunan, TTH (2019). UMKM di Indonesia. Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Agustina, Y., Ningsih, S.S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi SI APIK untuk UMKM. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>
- Ariyati, IM, Agustina, F., & Miliani, G. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>